ABSTRAK

Atika Jinarta Shabrina, 17101163065, Perlindungan Hukum Pengguna Jasa Layanan Pinjam Meminjam Berbasis *Finansial Technology Illegal* ditinjau dari Perspektif Hukum Islam, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Tulungagung, 2020, Pembimbing : Dr. H. Asmawi, M.Ag

Kata Kunci : Perlindungan Hukum, Layanan Pinjam Meminjam, Hukum Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang muncul akibat penggunaan jasa layanan pinjam meminjam berbasis *financial technology Illegal.* Regulasi hukum yang ada saat ini seperti POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam berbasis Teknologi Infomasi hanya terbatas pada penggunaan *fintech* yang telah terdaftar pada OJK saja. Padahal permasalahan banyak muncul dari pengguna yang menggunakan Layanan Pinjam Meminjam *Illegal.*

Rumusan dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Perlindungan Hukum bagi Pengguna Jasa Layanan Pinjam Meminjam *Illegal* 2) Bagaimana Praktik Penggunaan jasa layanan pinjam meminjam uang berbasis *financial Technology Illegal* ? 3) bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap pengguna jasa layanan pinjam meminjam uang berbasis *financial Technology Illegal* ? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perlindungan hukum bagi Pengguna Jasa Layanan pinjam meminjam uang berbasis *financial Technology Illegal* 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik penggunaan jasa layanan pinjam meminjam uang berbasis *financial Technology Illegal.* 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tinjauan hukum Islam terhadap pengguna jasa layanan pinjam meminjam uang berbasis *Financial Tehnology Illegal.*

Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian yurisdis-normatif yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka berupa buku-buku, majalah, dan peraturan-peraturan yang mempunyai korelasi terhadap pembahasan masalah, sehingga penulisan ini juga bersifat penulisan pustaka (*library reseach*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan Pinjam Meminjam berbasis *Financial Technology* diatur pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016, Surat Edaran OJK (SEOJK) nomor 18/SEOJK.02/2017, dan POJK Nomor 1/POJK.07/2013. sedang pengguna layanan *Peer to Peer Lending Illgal,* untuk saat ini mengunakan Undang-Undang Perlindungan Konsumen yaitu UU No. 8 Tahun 1999 sebagai regulasi hukumnya. Pada layanan Pinjam Meminjam / *Peer to Peer Lending* (*P2PL) Illegal* sangat mudah untuk mendapatkan pinjaman, dan tidak adanya pengawasan dari OJK menyebabkan perusahaan *fintech P2P Lending Illegal* bertindak semaunya sendiri, tanpa memandang keamaan privasi customer. Semua praktik muamalah diperbolehkan dalam Islam, selama membawa kemaslahatan. Pada

perlindungannya Islam menggunakan prinsip ganti kerugian akibat penggunaan layanan *peer to peer lending Illegal* yang disebut dengan *Dhamman al-Maghrur*, bahwa dalam hukum setiap pengguna yang menjadi korban diberikan perlindungan dan mendapatkan ganti akibat kerugian tersebut.

ABSTRACT

Atika Jinarta Shabrina, 17101163065, The Legal Protection of Loan Service Users Based on Illegal Financial Technology in terms of Islamic Law Perspective, Department of Sharia Economic Law, State Islamic Institute of Tulungagung, 2020, Advisor: Dr. H. Asmawi, M.Ag

Keywords: Legal Protection, Lending and Borrowing Services, Islamic Law.

This research is motivated by the problems that arise due to the use of loan services based on Illegal financial technology. Current legal regulations such as POJK No. 77 / POJK.01 / 2016 concerning Information Technology Lending and Borrowing Services is only limited to the use of fintechs that have been registered with OJK. Though many problems arise from users who use Illegal Borrowing and Lending Services.

The formulations of problem in this research are:1) How is Legal Protection for Illegal Borrowing and Lending Service Users? 2) How is the Practice of Using Illegal Technology financial services? 3) how is the Islamic Law review of users of lending and borrowing services based on Illegal Technology financial? The objectives of this research are: 1) To describe the Legal Protection for Illegal Borrowing and Lending Service Users. 2) To describe the Practice of Using Illegal Technology financial services. 3) To describe the Islamic Law review of users of lending and borrowing services based on Illegal Technology financial.

The research method used jurisdiction-normative research that is legal research conducted by examining library materials in the form of books, magazines, and regulations that have a correlation to the discussion of the problem, so that this writing is also in the form of library research (library reseach).

The results of this research indicate that Financial Technology-based Lending and Borrowing services are regulated by the Financial Services Authority (POJK) Regulation No. 77 / POJK.01 / 2016, OJK Circular Letter (SEOJK) number 18 / SEOJK.02 / 2017, and POJK Number 1 / POJK .07/2013. while the user of the Peer to Peer Lending Illgal service, for now uses the Consumer Protection Act, Law No. 8 of 1999 as a legal regulation. In Illegal's Peer to Peer Lending (P2PL) service, it is very easy to get a loan, and the lack of supervision from the OJK causes the P2P Lending Illegal fintech company to act on its own accord, regardless of the customer's privacy. All muamalah practices are permissible in Islam, as long as it brings benefit. In its protection, Islam uses the principle of compensation due to the use of Illegal peer to peer lending service, called *Dhamman al-Maghrur*, that in law every user who is a victim is given protection and gets compensated for the loss.

الملخّص

عتيقا جنارتا صبرنا، 17101163065، الحماية القانونية لمستخدمي خدمة القروض بناءً على التكنولوجيا المالية غير القانونية من حيث الشريعة الإسلامية، قسم حكم الاقتصاد الشرعية، جامعة تولونج أجونج الإسلامية الحكومية، 2020، المشرف: الدكتور.الحاج أسموي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الحماية القانونية، خدمات الاقراض ، الشريعة الاسلامية.

خلفية هذا البحث هي المشكلات التي تنشأ بسبب استخدام خدمات القروض القائمة على التكنولوجيا المالية غير القانونية. القوانين الحالية مثل رقم / POJK.01 / 77 POJK العام 2016 فيما يتعلق بخدمات إقراض تكنولوجيا المعلومات والإقراض يقتصر فقط على استخدام بينتيج التي تم تسجيلها مع .POJK على الرغم من أن العديد من المشكلات تنشأ من المستخدمين الذين يستخدمون خدمات الاقتراض والإقراض غير القانونية.

مسائل هذا البحث هي: 1) كيف الحماية القانونية لمستخدمي خدمة الإقراض غير القانوني والإقراض؟ 2) كيف ممارسة استخدام الخدمات المالية التكنولوجيا غير القانونية؟ 3) كيف يتم نظر الشريعة الإسلامية لمستخدمي خدمات الإقراض بناءً على التكنولوجيا المالية غير القانونية؟ أما أهداف هذا البحث هي: 1) لوصف الحماية القانونية لمستخدمي خدمة الإقراض غير القانوني والإقراض. 2) لوصف ممارسة استخدام الخدمات المالية التكنولوجيا غير القانونيةز 3) لوصف يتم نظر الشريعة الإسلامية لمستخدمي خدمات الإقراض بناءً على التكنولوجيا المالية غير القانونية.

طريقة البحث التي تستخدمها الباحثة هي البحث المعياري عن الاختصاص القضائي، وهو البحث القانوني الذي يتم عن طريق فحص مواد المكتبة في شكل كتب ومجلات وأنظمة لها علاقة بمناقشة المشكلة، بحيث تكون هذه الكتابة أيضًا في شكل بحث المكتبة (إعادة البحث في المكتبة).

تشير نتائج هذا البحث إلى أن خدمات الإقراض والاستعارة المستندة إلى التكنولوجيا المالية تخضع للتنظيم بموجب لائحة هيئة الخدمات المالية رقم POJK.77 / 01 / 2016 ، خطاب تعميم OJK (SEOJK) رقم SEOJK.18 / 02 / 2017 ، ورقم POJK رقم 1. POJK / 07 / 2013 .أثناء استخدام خدمة "الند للند للإقراض غير القانوني" ، يستخدم قانون حماية المستهلك، القانون رقم الآن 8 لعام 1999 كقانون قانوني. في خدمة مشاركة الأقراض غير

القانوني، من السهل جدًا الحصول على قرض، وعدم وجود إشراف من OJK يجعل شركة P2P قرض غير القانوني تعمل وفقًا لمفردها، بغض النظر عن خصوصية العميل. جميع ممارسات المعاملة مسموح بها في الإسلام، طالما أنها تعود بالنفع. يستخدم الإسلام في حمايته مبدأ التعويض بسبب استخدام خدمة الإقراض من الأقران إلى الأقران، التي تُدعى دهمان المغهر، والتي تنص على أن كل مستخدم ضحية يحصل على الحماية ويحصل على تعويض عن الخسارة.